

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa dalam menempuh pendidikan di Universitas dituntut untuk menyelesaikan studi dalam jangka waktu yang ditentukan dari orang tua yang dimana anaknya memperoleh gelar yang dapat mereka banggakan. Namun pada kenyataannya, mahasiswa dalam menempuh pendidikan dan menyelesaikan pendidikan tidak mudah. Mahasiswa harus menghadapi berbagai tantangan, yaitu mengerjakan berbagai tugas dan terkadang mengalami kendala yaitu kendala seperti menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas. Oleh karena itu, dalam menunda-nunda pengerjaan tugas akan menyebabkan munculnya perilaku tidak disiplin waktu yang dikenal dengan istilah prokrastinasi.

Menurut Green dalam Ghufron dan Risnawita (2012, h.157), prokrastinasi akademik menunjukkan kecenderungan menunda-nunda dalam menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan yang bersifat akademis. Mahasiswa melakukan penundaan penyelesaian tugas secara berulang-ulang dengan sengaja sehingga dapat menimbulkan perasaan cemas, mahasiswa merasa bersalah, dan panik.

Prokrastinasi akademik pada mahasiswa sebenarnya bukan karena mahasiswa menghindari tugas yang dihadapinya, akan tetapi mahasiswa hanya mengalihkan pikirannya sehingga mahasiswa menunda waktu untuk mengerjakan tugas sehingga dapat menyebabkan kegagalan dalam menyusun tugas dan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa dapat menyebabkan dampak negatif yaitu banyak waktu terbuang tanpa

menghasilkan sesuatu yang berguna bagi mahasiswa. Selain itu, prokrastinasi akademik dapat menyebabkan menurunnya produktivitas serta etos kerja individu mahasiswa sehingga membuat kualitas mahasiswa atau individu menjadi rendah (Khotimah dkk, 2016,h.60).

Sasaran penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata Semarang semester pada angkatan 2009 sampai dengan angkatan 2013. Pada angkatan ini seharusnya mahasiswa telah selesai dalam mengemban tugas sebagai mahasiswa, namun masih beberapa dijumpai mahasiswa angkatan tersebut masih ada di kampus Universitas Katolik Soegijapranata Semarang dan sedang melakukan bimbingan skripsi. Hal ini kemungkinan mereka jauh dari orang tua sehingga jarang ada pengawasan terhadap mereka. Selain itu mahasiswa tersebut juga cenderung lebih mementingkan bermain dari pada studi mereka. Hasil survey juga menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata Semarang yang angkatan tua yang waktunya sudah lulus namun belum lulus merasa kurang yakin akan kemampuan yang mahasiswa miliki ketika menyelesaikan skripsi, sehingga berpengaruh pada meningkatnya perilaku prokrastinasi akademik. Hal tersebut mengakibatkan mahasiswa sering menunda untuk menyelesaikan skripsi. Perilaku prokrastinasi tersebut membuat mahasiswa tidak bisa mencapai target lama studi yang sudah ditentukan.

Melalui wawancara/observasi pada bulan Juli 2017 terhadap 8 mahasiswa, ditemukan bahwa mahasiswa dalam proses mengerjakan skripsinya mengalami berbagai kendala yaitu sulit mencari bahan atau menentukan tema penelitian apa yang mau diambil. Kendala lainnya tentang pemahaman akan penelitian yang mau diambil untuk variabel

tergantung dan variabel bebas, penulisan latar belakang dan lain sebagainya.

Disamping itu, saya mewawancarai salah satu mahasiswa yang kebetulan mahasiswa tersebut teman kuliah saya. Mahasiswa tersebut berinisial B. Mahasiswa tersebut dari fakultas psikologi angkatan 2011. Pada saat ini B belum selesai dalam menyusun skripsi. Mahasiswa ini menceritakan *“awal bimbingan saya rajin, tetapi setelah itu saya merasa malas dan saya merasa takut apabila akan melakukan bimbingan skripsi dan lebih senang melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan skripsi”*.

Mahasiswa yang kedua adalah mahasiswa ekonomi angkatan 2011. Mahasiswa ini berinisial G. Mahasiswa ini menceritakan *“saya tidak bisa konsentrasi pada saat menyusun ataupun mencari bahan skripsi, selain itu juga saya lebih senang menghabiskan waktu untuk bermain game di banding mengetik, selain itu saya juga malas dan takut untuk bimbingan”*.

Dengan beberapa yang saya wawancarai, mahasiswa tersebut mengalami penundaan dalam menyelesaikan skripsi. Salah satunya mereka tidak yakin pada dirinya pada akhirnya skripsinya tidak terselesaikan dengan maksimal waktu yang sudah ditetapkan dan mengalami yang namanya prokrastinasi akademik.

Penyebab prokrastinasi akademik dapat diatasi yaitu dengan keyakinan mahasiswa untuk menghadapi masalah serta melakukan hal atau tindakan untuk menyelesaikan tugas supaya mendapatkan hasil yang sesuai diharapkan. Keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki disebut *self efficacy* menurut Bandura (dalam Putri dkk, 2012, h.4-5). *Self efficacy* adalah keyakinan dari individu untuk mengatur dan

melaksanakan tindakan untuk mencapai tujuan yang akan di capai menurut Bandura (dalam Rahayu, 2013, h.8).

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi prokastinasi akademik adalah *self efficacy*. Rahayu (2013, h.88), Putri (2012, h.1), Putra (2015, h.437), yang menemukan *self efficacy* berpengaruh negatif terhadap prokrastinasi akademik. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *self efficacy* akan menurunkan prokrastinasi akademik mahasiswa.

Menurut Rahayu (2013, h.8) mahasiswa harus berusaha dan lebih serius dalam menyelesaikan skripsinya serta berusaha mengatasi hambatan yang mereka hadapi selama proses penyelesaian skripsi, usaha yang dilakukan oleh mahasiswa untuk dapat bertahan dalam menghadapi rintangan, membuat mahasiswa mempunyai komitmen yang kuat. Komitmen yang kuat akan membuat individu lebih serius dalam menyelesaikan skripsinya dan mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya, sehingga individu mampu menyelesaikan skripsinya dengan baik.

Mahasiswa dengan *self efficacy* tinggi, meyakini diri sendiri dapat sukses. Mahasiswa berkomitmen untuk menyelesaikan masalah dan tidak menyerah jika belum berhasil. *Self efficacy* juga mempengaruhi seberapa usaha mahasiswa dalam menghadapi masalah. Selain itu, mahasiswa dengan *self efficacy* tinggi memandang tugas yang diberikan kampus sebagai tantangan untuk dihadapi dan akan diselesaikan secepat mungkin. Oleh karena itu, setiap keyakinan yang dialami seseorang akan sangat mempengaruhi kinerja sebagai mahasiswa yaitu menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu tanpa menunda-nunda yang berakibat mahasiswa itu malas, tidak

bersemangat, kurangnya motivasi dalam hidupnya, membuang waktu , tenaga bahkan uang.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara *self efficacy* dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata di Semarang?

B. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui secara empirik hubungan antara *self efficacy* dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata di Semarang.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan ilmu bagi fakultas psikologi pendidikan dan sosial berkaitan dengan hubungan *self efficacy* dan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata di Semarang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan dan menambah gambaran mengenai hubungan *self efficacy* dan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata di Semarang.

b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi mahasiswa, terutama untuk meningkatkan keyakinan diri dalam menyelesaikan skripsi sehingga tidak menimbulkan prokrastinasi akademik.

